

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Larutan Coumaphos 0,5 persen mempunyai efektifitas paling kuat dibanding larutan akar Tuba 0,5, 1 dan 2 persen dalam menimbulkan kematian caplak sapi. Larutan akar Tuba 2 persen mempunyai efektifitas paling baik dibanding konsentrasi 0,5 dan 1 persen.
2. Waktu perendaman 15 menit mempunyai efektifitas paling baik dibanding waktu perendaman 5 dan 10 menit dalam menimbulkan kematian caplak sapi.
3. Perendaman selama 15 menit, larutan Coumaphos 0,5 persen menimbulkan kematian caplak sapi stadium larva 90 persen, nimfe 68,85 persen dan dewasa 21,15 persen. Sedangkan larutan akar Tuba 2 persen menimbulkan kematian stadium larva 39,15 persen, nimfe 30,29 persen dan dewasa 15 persen.

6.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsentrasi larutan akar Tuba (*Derris elliptica*)

dengan dosis ditingkatkan yang mempunyai efektifitas sama dengan larutan Coumaphos.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan daun dan batang serta toksisitas tanaman Tuba dalam pengobatan caplak sapi.

RINGKASAN

SITA DWI ERNAWATI. Efektifitas perendaman larutan Coumaphos dan larutan akar Tuba (*Derris elliptica*) terhadap kematian caplak sapi (*Boophilus microplus*) secara *in-vitro*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas perendaman larutan Coumaphos dan larutan akar Tuba (*D. elliptica*) dengan konsentrasi dan waktu perendaman yang berbeda terhadap kematian caplak sapi (*B. microplus*) stadium larva, nimfe dan dewasa secara *in-vitro*.

Ketiga stadium caplak sapi yang digunakan diperoleh dengan cara membiakkan larva pada telinga kelinci kemudian ditutup kantong kain dan ditautkan dengan plester. Pembuatan larutan akar Tuba dengan cara menumbuk akar Tuba yang telah dicuci kemudian diberi aqua dan dibiarkan semalam. Setelah itu disaring dan ditambah aqua.

Perlakuan yang diberikan adalah perendaman *B. microplus* setiap stadium dalam larutan perendam aqua, Coumaphos 0,5 persen dan akar Tuba 0,5, 1 dan 2 persen. *B. microplus* sebanyak 10 ekor diletakkan pada kertas saring kemudian direndam larutan perendam dalam gelas petri dengan waktu perendaman 5, 10 dan 15 menit.

Masing-masing perlakuan diulang tiga kali. Hasil penelitian berupa persentase kematian *B. microplus*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan Percobaan Petak Terbagi Terpecah (*Split Split Plot Design*). Penempatan perlakuan menurut Rancangan Acak Kelompok. Data yang diperoleh diolah berdasarkan perhitungan statistik dengan metode analisis varian (sidik ragam) dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil 5 %.

Larutan Coumaphos 0,5 persen mempunyai efektifitas paling kuat dibanding larutan akar Tuba 0,5, 1 dan 2 persen dalam menimbulkan kematian caplak sapi. Larutan akar Tuba 2 persen mempunyai efektifitas paling baik dibanding konsentrasi 0,5 dan 1 persen. Waktu perendaman 15 menit mempunyai efektifitas paling baik dibanding waktu perendaman 5 dan 10 menit dalam menimbulkan kematian caplak sapi. Pada waktu perendaman 15 menit, larutan Coumaphos 0,5 persen menimbulkan kematian stadium larva 90 persen, nimfe 68,85 persen dan dewasa 21,15 persen. Sedangkan larutan akar Tuba 2 persen menimbulkan kematian stadium larva 39,15 persen, nimfe 30,29 persen dan dewasa 15 persen.